

EDUKASI PENGEMBANGAN EKOWISATA DAN SUAKA PERIKANAN DANAU OXBOW DESA LUBUK SIAM, KECAMATAN SIAK HULU

*Education for the Development of Oxbow Lake Ecotourism and Fishing System Lubuk Siam
Village, Siak Hulu District*

**Muhammad Fauzi^{1*}, Adidtiya Putra Caniago², Amelia², Fiftry Mifthoh Warohmah²,
Lena Suryani², Muhammad Rasyid Ridho Simanjuntak², M. Ridho Perdana², Muhammad
Kurniawan², Rahmatul Izzah Annisa², Rayhanizar Yoannisa², Siti Khanifatun Ma'rifah²**

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²Mahasiswa Kukerta Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

*m.fauzi@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 15 September 2022; Disetujui: 30 September 2022

Abstract

Lubuk Siam village is adjacent to the Kampar River and several oxbow lakes such as Putus Lake, Lubuk Siam Lake, and Lubuk Panjang Lake. One of these lakes, namely Lake Putus has its own charm. Currently, the lake is only used for capture fisheries activities. The beauty of Lake Putus is unique, unfortunately, it has not been used as an ecotourism area. The purpose of this paper is to provide education to the public to be interested in making ecotourism areas. The potential of the lake has not been used as an ecotourism area. Making an ecotourism area is not enough just in terms of beauty, but the community must also take part. Many people do not understand ecotourism. So, education is needed so that they are interested in making ecotourism areas. In addition, I want to know the response of the community to making the area an ecotourism area. The method of this activity is to conduct a survey fill out questionnaires and conduct counseling. Then, analyzed descriptively. The results of surveys and interviews show that more people agree to make ecotourism areas and the availability of proposed areas as ecotourism and conservation areas. Then, in terms of attendance during the counseling, it was found that the community was present offline according to the invitation schedule until the event was over. In this case, it can be concluded that the people in Lubuk Siam Village are interested in making ecotourism areas, and their understanding of ecotourism and conservation.

Keyword: *Conservation Areas, Counseling, Fish Diversity, Oxbow Lake, Tourist Village*

Abstrak

Desa Lubuk Siam berdekatan dengan Sungai Kampar dan beberapa danau *oxbow* seperti Danau Putus, Danau Lubuk Siam, dan Danau Lubuk Panjang. Salah satu danau tersebut yaitu Danau Putus mempunyai daya tarik sendiri. Saat ini Danau tersebut hanya digunakan untuk kegiatan perikanan tangkap. Keindahan Danau Putus memiliki keunikan, sayangnya belum dijadikan kawasan ekowisata. Tujuan tulisan ini memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tertarik menjadikan kawasan ekowisata. Potensi danau tersebut belum dimanfaatkan menjadi kawasan ekowisata. Menjadikan kawasan ekowisata tidak cukup hanya dari segi keindahan saja namun dari masyarakatnya juga harus ikut andil. Masyarakat banyak yang belum paham tentang ekowisata. Maka diperlukan edukasi agar mereka tertarik untuk menjadikan kawasan ekowisata. Selain itu, ingin mengetahui respons masyarakat menjadikan kawasannya menjadi kawasan ekowisata. Metode dari kegiatan ini dengan melakukan survei pengisian kuesioner dan melakukan penyuluhan. Kemudian, dianalisis secara deskriptif. Hasil survei dan wawancara menunjukkan lebih banyak masyarakat setuju untuk menjadikan kawasan ekowisata serta

tersedianya kawasan usulan sebagai kawasan ekowisata dan konservasi. Lalu, dari segi kehadiran saat penyuluhan didapatkan bahwa masyarakatnya hadir secara luring sesuai dengan jadwal undangan hingga acara selesai. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, masyarakat di Desa Lubuk Siam berminat untuk menjadikan kawasan ekowisata dan pemahaman mereka mengenai kawasan ekowisata serta konservasi meningkat.

Kata Kunci: Danau *Oxbow*, Kawasan Konservasi, Keanekaragaman Ikan, Penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Desa Lubuk Siam adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa ini memiliki luas daerah sekitar 12.000 Ha dengan jumlah penduduk 2.097 pada tahun 2021. Kondisi geografis Desa Lubuk Siam yang terletak berdekatan dengan Sungai Kampar dan beberapa danau *oxbow* membuat adanya potensi yang dominan karena memiliki keanekaragaman ikan dan juga kondisi danau yang masih asri (Fauzi, 2022).

Dengan potensi tersebut, danau *oxbow* ini dapat dikembangkan menjadi tempat ekowisata yang bernilai jual dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa ini. Hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi mencapai 1,12% (Bank Indonesia, 2022) di mana angka ini akan berpengaruh pada kondisi dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Riau kedepannya.

Ekowisata adalah perjalanan pariwisata yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan pendidikan serta interpretasi terhadap lingkungan yang masih alami, sehingga hal tersebut dapat menjadikan kelestarian yang ekologis (Black, 1999). Sedangkan menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia pada tahun 2009, Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan untuk mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Pada hakikatnya setiap ekosistem dengan segala isisnya (sumber daya alam fisik dan hayati) merupakan atraksi wisata yang dapat dikembangkan untuk objek wisata alam.

Kegiatan wisata alam dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu Wisata Alam (*Ecotourism*), Wisata Pertanian (*Agrotourism*), dan Wisata Pedesaan (*Village Tourism*). Ke semua ragam Wisata Alam ini membutuhkan atraksi dan objek Wisata Alam. Macam-macam atraksi Wisata Alam yang ada ialah Fauna, Pemandangan Alam, Gunung, Sungai dan Danau. (Suryaatmadja *et al.*, 2018)

Konsep awal dalam pengembangan ekowisata akan bergerak ketika pihak yang memiliki pengetahuan dan ilmu memberikan ilmu tersebut dengan mengadakan kegiatan edukasi atau penyuluhan mengenai Suaka Perikanan Terbatas Di Danau Putus Musiman Desa Lubuk Siam dalam rangka pengembangan mata pencaharian alternatif untuk masyarakat di tengah permasalahan ekonomi yang ada dan meningkatkan potensi desa dibidang perikanan.

Sebagai kegiatan wisata alam yang mempunyai tujuan khusus dan bertanggungjawab, ekowisata semakin banyak diminati masyarakat sebagai kegiatan wisata yang menyenangkan (Damanik & Helmut F, 2006). Kegiatan wisata ini mementingkan nilai konservasi dan kealamian dari suatu tempat yang dijadikan sebagai objek wisata (Fandeli *et al.*, 2009). Ekowisata juga dapat dijadikan sebagai ajang pendidikan dan penyadaran bagi para wisatawan, masyarakat lokal serta stakeholder lain yang terlibat tentang pentingnya lingkungan hidup, penghargaan konsep-konsep preservasi dan konservasi terhadap lingkungan dan budaya lokal (Achmad, 2017)

Program pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan Kukerta Integrasi Abdimas ini bertujuan untuk membantu dan mengajak masyarakat untuk mengenal tentang ekowisata suaka perikanan maka dari itu dilakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat dan sasaran mitra yaitu nelayan agar meningkatkan

kesadaran, pengetahuan tentang ekowisata, serta partisipasi dalam kegiatan pengembangan ini, sehingga memberikan dampak positif dalam rangka pengembangan ekowisata suaka perikanan danau *oxbow* dan peningkatan ekonomi Desa Lubuk Siam.

2. METODE

Waktu dan Tempat

Pemberdayaan masyarakat melalui program Kukerta Integrasi Abdimas ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 di Desa Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode survei, wawancara, dan penyuluhan dengan rincian sebagai berikut:

1. Metode survei dilakukan untuk mendeskripsikan potensi yang ada dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa yang sesuai diterapkan agar tujuan dari kegiatan Kukerta tercapai.
2. Untuk metode wawancara dilakukan dengan narasumber yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di mana tujuan dari dilakukan edukasi suaka perikanan akan memerlukan kontribusi yang lebih dari para nelayan dan masyarakat setempat, dan wawancara dilakukan selama 15 hari untuk mengetahui latar belakang terbentuknya pajak danau, bagaimana pengawasan lingkungan di desa ini, potensi di bidang perikanan, dan kendala yang ada dalam kegiatan perikanan di desa ini.
3. Untuk metode penyuluhan dilakukan yang berguna untuk menyampaikan ekowisata suaka perikanan kepada masyarakat dengan melihat potensi sumber daya alam dan hayati yang potensial untuk dijadikan tempat ekowisata dan guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam tahap metode penyuluhan, dilakukan pengolahan data pre-test dan post-test yang telah dibagikan kepada nelayan

untuk mencapai hasil serta kesimpulan dari kegiatan yang telah disusun atau direncanakan, dan dilaksanakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Kukerta Integrasi melaksanakan kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Ketepatan waktu dan sasaran kegiatan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh tim sehingga tim harus bekerja sama dengan aparat desa, para nelayan, dan masyarakat untuk mencapai ketiga hal tersebut. Hal pertama kali yang dilaksanakan oleh tim Kukerta adalah melakukan wawancara dan pengisian kuesioner terhadap nelayan. Pengisian kuesioner terhadap nelayan yang pertama kali didatangi adalah menghubungi ketua umum nelayan di Desa Lubuk Siam dan meminta bantuan untuk menghubungi ketua-ketua nelayan yang berjumlah 6 ketua dan beranggotakan masing-masing 25 nelayan. Selain itu, selama pengisian kuesioner para nelayan juga di wawancara untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang ada selama berprofesi sebagai nelayan, peraturan mengenai danau atau larangan-larangan yang telah dijadikan aturan di danau *oxbow* ini, dan mengetahui lebih detail mengenai pengawasan lingkungan dan sumber daya alam.

Ketika tahap wawancara membahas mengenai potensi yang ada di desa Lubuk Siam ini para nelayan membahas mengenai banjir musiman yang ketika banjir terjadi memang menjadi sebuah bencana dan juga menjadi berita yang baik bagi beberapa profesi seperti nelayan karena dengan adanya banjir musiman ikan – ikan dan nutrisi yang baik akan masuk ke danau ini dan ketika banjir surut ikan dan nutrisi yang telah masuk akan menetap di danau ini, akan menjadi sumber pendapatan bagi nelayan setelah beberapa saat ketika ikan telah siap untuk di panen, potensi yang lain yaitu keragaman ikan dan sumber daya perikanan yang melimpah yang memiliki nilai komersial seperti Ikan Tapah yang banyak di perairan Kampar akan tetapi, proses budidaya pembibitan Ikan Tapah yang belum diketahui caranya karena ikan ini bisa bernilai jual yang tinggi di pasaran, potensi

lainnya yaitu tumbuhan eceng gondok yang banyak di danau ini tumbuhan ini bisa menjadi pakan ikan yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk perkembangan perikanan di desa Lubuk Siam. Potensi-potensi yang ada belum dimaksimalkan dengan sempurna oleh masyarakat dan perangkat desa yang ada.

Hal kedua yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan penyuluhan edukasi dan perintisan ekowisata suaka perikanan terbatas di danau putus musiman desa lubuk siam, di mana kegiatan ini setelah disusun beberapa persiapan agar kegiatan penyuluhan ini terlaksana seperti tim Kukerta mempersiapkan undangan untuk para perangkat desa seperti kepala desa serta perangkat desa ketua umum nelayan, ketua – ketua nelayan, dan anggotanya. Setelah undangan disebar mempersiapkan aula yang akan digunakan yaitu aula kantor desa, mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk ketika acara berlangsung

Kegiatan penyuluhan ini disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan tim Kukerta

yaitu Bapak Dr. Muhammad Fauzi. S.Pi., M.Si. dan Bapak M. Reza Pahlawan, S.St.Pi. selaku penyuluh perikanan kecamatan Siak Hulu, Kampar. Penyuluhan yang dilakukan yang dihadiri beberapa pihak yang berkepentingan untuk menemukan pokok permasalahan dari kendala yang kemudian akan dituntaskan tahun atau tahap berikutnya.

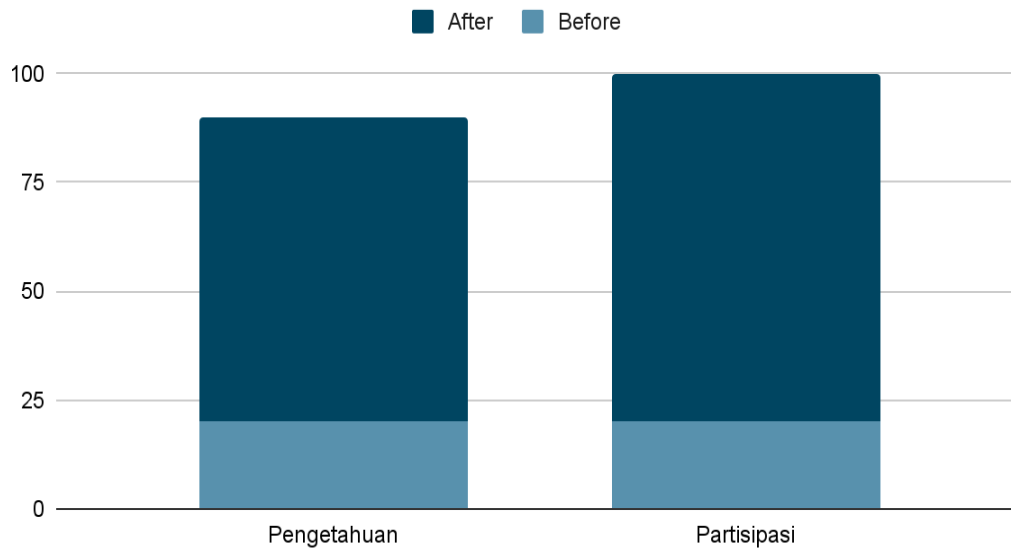
Penyuluhan dilakukan dengan komunikasi dua arah di mana ada yang menyampaikan dan hampir semua yang ada di ruangan itu bertanya kepada penyuluh mengenai ekowisata bagaimana caranya menjadikan desa wisata, apa saja yang harus disiapkan, kendalanya disampaikan oleh masyarakat tersebut di diberi alternatif solusi oleh penyuluh dan langkah apa yang harus dilakukan terlebih dahulu ketika membentuk desa ekowisata. Masyarakat berdiskusi dengan penyuluh dengan sangat antusias dan hanya sedikit yang keluar masuk ruangan karena fokus dengan kegiatan penyuluhan tersebut.

Tabel 1. Hasil dan Evaluasi Kegiatan Edukasi dan Pengembangan Ekowisata Danau Putus

No.	Jenis Kegiatan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
1	Wawancara Nelayan dan Pengisian Kuesioner	Para nelayan dengan senang hati memberikan jawaban akan pertanyaan yang diajukan	Kuesioner terisi melebihi target yang ada
2	Penyuluhan dan Perintisan Suaka Perikanan dan Ekowisata di Danau Putus Musiman	Kesadaran peserta adanya peningkatan ditandai dengan hampir 80% respons dalam bentuk tanya jawab dan rasa ingin tahu mengenai ekowisata dan suaka perikanan terbatas di danau putus musiman dan potensi pengembangan ekowisata, serta menyampaikan kendala - kendala yang ada di diberi alternatif solusi oleh penyuluh dan peningkatan pengetahuan dari pre-test dan post-test yang di isi rata-rata jawaban yang telah mengetahui ekowisata dan suaka perikanan meningkat karena telah dilakukannya penyuluhan ini.	Terjadinya peningkatan pengetahuan dan partisipasi yang antusias oleh masyarakat desa

Points scored

Tingkat Pemahaman dan Partisipasi Penyuluhan Ekowisata dan Suaka Perikanan



Gambar 1. Tingkat Pemahaman dan Partisipasi Edukasi dan Pengembangan Ekowisata Danau Putus

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan potensi perikanan melalui penyuluhan dan edukasi mengenai ekowisata dan suaka perikanan pada danau *oxbow* menjadi alternatif dalam hal pengawasan dan sekaligus meningkatkan potensi Desa Lubuk Siam. Hal itu didukung oleh banyaknya nelayan yang berminat menjadikan desanya sebagai daerah ekowisata dan suaka perikanan

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A. (2017). *Membangun Ekowisata Alam Liar*. Makassar: Pusat kajian media dan sumber belajar LKPP universitas hasanuddin.

Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Provinsi Riau Februari 2022. Pekanbaru.

Damanik, J., & Helmut F, W. (2006). *Perencanaan Ekowisata : Teori dan Aplikasi*. Penerbit

Pusat Studi Pariwisata (Puspar): Yogyakarta.

Fandeli, Chafid, & Muhammad. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fauzi. (2022, Agustus). Kondisi Keadaan Lubuk Siam dan Danau Oxbow nya. (K. I. Riau, Pewawancara)

Suryaatmadja, A., Sasongko, I., & Reza, M. (2018). Konsep Pengembangan Ekowisata di Kawasan Danau Lindu Kecamatan Lindu, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Konsep Pengembangan Ekowisata di Kawasan Danau Lindu*, 2.

Yulius. (2018). *Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. Bogor: IPB Press Printing.